

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA KOMIK CERITA ANAK PADA SISWA KELAS IV UPT
SD INPRES MARISO 2**

**Nur Wahyuni¹, Nunu Alwiyah², Muh Ashar A Irsyad³,
Syarifah Aeni Rahman⁴, Fitriyani Said⁵**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
(PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ nurwahyunialimuddin@gmail.com ² nunualwiiyah@gmail.com
³ muhashairisyad@gmail.com ⁴ syarifah.aeni@unismuh.ac.id ⁵ fitriyanisaid96@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This type of research is a classroom action research (Class Action Research) consisting of two cycles where each cycle is carried out in 2 meetings. The research procedure includes planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study indicate that the planning stage as a preparation for learning actions to improve narrative writing skills using children's comic story media, the implementation stage in this study was carried out in two cycles, namely during the implementation of the learning process, the teacher teaches (class teacher) using the RPP that we have prepared together, the Observation Stage is carried out to determine the influence on the improvement and enhancement of the learning process and the influence of the actions carried out, and the reflection stage Reflection is carried out to analyze the results of the action in order to improve the next action. Based on the final results of the test that has been carried out in learning to write narratives using children's comic story media, the test results in cycle I were obtained as many as 15 students who completed (54%) while those who did not complete were 13 students (46%). Then in cycle II as many as 23 students completed or (83%) and students who did not complete were 5 people or (17%).

Keywords: *Improvement, Narrative Writing Skills, Comic Media.*

ABSTRAK

Penelitian semacam ini disebut penelitian tindakan kelas atau (class action research), dan dibagi menjadi dua siklus, dengan dua kali pertemuan untuk setiap siklus. Langkah-langkah yang terlibat dalam proses penelitian adalah persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan berfungsi sebagai sarana mempersiapkan siswa untuk tindakan pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis narasi mereka dengan menggunakan media cerita komik anak-anak. Tahap pelaksanaan melibatkan dua siklus: yang pertama terjadi ketika guru (guru kelas) melaksanakan pembelajarannya dengan menggunakan RPP yang telah kita siapkan bersama. Siklus kedua melibatkan tahap observasi, yang bertujuan untuk memastikan bagaimana tindakan yang diambil akan memengaruhi proses pembelajaran dan bagaimana mereka akan memperbaikinya, dan tahap terakhir melibatkan refleksi. Hal ini dilakukan untuk berefleksi. Berdasarkan hasil tes siklus I yang menilai kemampuan siswa dalam menulis narasi menggunakan media cerita komik anak, sebanyak 15 siswa (atau 54%) tuntas mengerjakan tes, sedangkan 13 siswa (atau

46%) tidak tuntas. Pada siklus II, sebanyak lima siswa (atau 17 persen) tidak tuntas, sedangkan 23 siswa (atau 83 persen) tuntas

Kata Kunci: Peningkatan, Keterampilan Menulis Narasi, Media Komik.

A. Pendahuluan

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi adalah melalui penggunaan media komik foto. Melalui kata-kata dan gambar dalam komik, penonton dapat mempelajari informasi dari media komik foto ini. Cara penyajian materi komik foto disesuaikan dengan pengalaman sehari-hari dan isu kontekstual peserta didik (Sudjana, N dan Rivai, A, 2019). Komik foto juga dapat digunakan untuk membangun tema yang terkait dengan pokok bahasan pelajaran. Foto merupakan media yang dapat memvisualisasikan objek secara lebih konkret, realistis, dan benar, menurut Munadi, Y (2019). Citra foto yang dihasilkan dibangun dengan cerita anak-anak dengan cara yang sangat efektif, sehingga komik yang disajikan melalui fotografi menjadi lebih bermakna bagi pembaca—terutama mereka yang duduk di bangku sekolah dasar. Pernyataan "Komik berfungsi untuk membangun rangkaian narasi" (Kennedy, 2020) menunjukkan bahwa komik dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan

menulis naratif, yang sangat penting dalam bidang literasi menulis. Peneliti berharap dapat membangun dan menghasilkan media komik foto yang sah dan efektif untuk membantu anak-anak sekolah dasar dengan keterampilan menulis narasi mereka, berdasarkan tantangan yang dijelaskan dan diuraikan di atas.

Salah satu elemen terpenting dalam memastikan pembelajaran yang efektif di sekolah adalah guru; di bawah arahan mereka, murid harus meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan mereka.

Keberhasilan pengembangan sumber daya manusia secara signifikan dipengaruhi oleh sifat-sifat kepribadian guru, yang merupakan pendidik yang tanggung jawab utamanya adalah instruksi. Instruktur profesional adalah garis depan dan pusat implementasi kurikulum dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, sehingga mereka harus mendukung kurikulum dalam bentuk apa pun.

Kurikulum 2013 menempatkan guru pada posisi yang memungkinkan

mereka terus memainkan peran penting, khususnya dalam mewujudkan pembelajaran. Kurikulum ini diperkenalkan secara serentak pada tahun 2014 di semua sekolah dasar dan menengah. Kurikulum 2013 dianggap sebagai kurikulum yang siap untuk diterapkan oleh semua pendidik, kapan saja dan di mana saja di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jika dipahami dan diterapkan dengan tepat, kurikulum ini berpotensi untuk mengantarkan masa keemasan bagi negara dan bangsa pada tahun 2045. Teori pendidikan berbasis standar dan berbasis kompetensi menjadi landasan pengembangan kurikulum. Pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai standar minimal tujuan pembelajaran untuk setiap kurikulum dikenal sebagai pendidikan berbasis standar. Standar Kompetensi Lulusan adalah nama resmi untuk standar mutu nasional. Standar minimal yang dipersyaratkan bagi lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan dikenal sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dibuat menggunakan prosedur,

dokumentasi, dan evaluasi yang didasarkan pada penyelesaian tugas, penguasaan materi pelajaran dan materi ajar, serta penerapan pembelajaran yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan.

Hasil evaluasi pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV di UPT SD Inpres Mariso 2 menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum memenuhi ambang batas minimal ketuntasan yang ditetapkan sekolah, yaitu 75, berdasarkan data dokumen capaian pembelajaran kemampuan menulis narasi kelas IV tahun 2022. Dari 28 siswa, hanya sembilan orang (30%) yang mampu menulis karangan narasi, sedangkan sembilan belas orang (60%) lainnya belum mampu. Dengan nilai minimal 75 dan nilai maksimal 95, capaian hasil belajar rata-rata dalam proses pembelajaran di kelas adalah 63,2. Jika melihat rata-rata indikator capaian yang masih sama dengan KKM, terlihat bahwa capaian belajar siswa di kelas tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Peneliti berharap dapat membangun media visual berupa komik cerita anak untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dalam

rangka mengatasi masalah pembelajaran menulis narasi. Menurut Sudjana dan Rivai (2019: 64), komik merupakan salah satu jenis kartun yang menggambarkan tokoh dan menceritakan suatu kisah dalam urutan yang erat kaitannya dengan visual dengan tujuan menghibur pembaca. Oleh karena itu, komik dianggap tepat untuk dimasukkan ke dalam materi pendidikan. Terlibat dalam kegiatan pembelajaran melibatkan komunikasi. Komunikasi adalah tindakan seseorang kepada orang lain, baik secara langsung melalui interaksi tatap muka atau secara tidak langsung melalui media, dengan tujuan memengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku. Komunikasi berbentuk simbol-simbol bermakna yang berfungsi sebagai panduan bagi pikiran dan perasaan dalam bentuk ide, informasi, keyakinan, harapan, seruan, dan sebagainya. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, dan agar pembelajaran dapat berlangsung, materi yang dikandungnya harus melibatkan siswa secara mental dan fisik serta melalui kegiatan autentik. Lebih banyak pekerjaan desain perlu dilakukan pada materi tersebut.

Metodis dan psikologis dalam hal konsep pembelajaran untuk membuat materi pelatihan yang berhasil. Materi pembelajaran harus menghibur sekaligus mampu memenuhi tuntutan unik setiap siswa (Arsyad 2019: 25). Pemilihan media yang tepat dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman internal tentang informasi yang telah mereka terima melalui penggunaan media oleh guru.

Siswa lebih memperhatikan materi yang berupa gambar, menurut penelitian terdahulu. Siswa menghasilkan tulisan yang lebih baik ketika mereka menggunakan materi gambar, seperti komik atau foto. Motivasi berikut ini menyebabkan penelitian ini dilakukan: (1) contoh yang tidak memadai; (2) kurangnya minat membaca; (3) kesulitan memahami topik cerita; (4) kesulitan mengartikulasikan ide; dan (5) tulisan yang tidak logis. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan komik atau media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa berhasil. "Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV SD Inpres Mariso 2 dalam Menulis Karangan Naratif Melalui Rangkaian Media Gambar dengan Metode

Latihan" merupakan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ambo Tuwo, Syamsuddin, dan Idris Patekkai Hasil. Data lapangan para peneliti memberikan dukungan yang lebih kuat untuk hal ini. Wawancara dengan guru kelas IV di UPT SD Inpres Mariso 2 mengungkapkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media oleh guru dalam mengajarkan menulis narasi di kelas Bahasa Indonesia. Karena guru hanya menggunakan buku sebagai alat bantu pembelajaran, siswa kurang memiliki pemahaman yang kuat tentang cara menulis narasi. Selain itu, ditemukan bahwa anak-anak kurang bersemangat dalam membaca sehingga mereka kesulitan dalam menyusun kata atau frasa. Siswa menjadi kurang cakap dalam menulis karena beberapa masalah yang mereka hadapi. Selain tantangan yang dihadapi siswa, pendidik juga menghadapi banyak masalah terkait instruksi menulis. Guru menghadapi beberapa tantangan saat mengajar menulis, seperti: 1) model pembelajaran yang digunakan belum mampu menggali pengetahuan siswa; 2) lingkungan tidak dioptimalkan sebagai media pembelajaran; dan 3)

kurangnya media yang tersedia bagi siswa, yang mencegah mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar menulis, khususnya narasi.

Media komik naratif anak akan digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dalam penelitian ini oleh peneliti. Dongeng anak dalam bentuk naratif yang ditransformasikan ke dalam bentuk komedi dikembangkan dalam media tersebut. Media tersebut dapat dimanfaatkan di kelas IV di UPT SD Inpres Mariso 2 untuk mengajarkan menulis narasi. Salah satu upaya pemecahan masalah kesulitan belajar mata kuliah bidang studi bahasa Indonesia adalah media komik naratif anak. Jawabannya diberikan khusus bagi mereka yang ingin belajar menulis cerita naratif. Salah satu jenis media yang dapat digunakan oleh instruktur untuk mengajarkan materi dan meringkas ide cerita anak adalah buku komik. Media ini sangat menarik karena di dalamnya terdapat gambar-gambar yang menggambarkan topik bacaan selain teks. Bacaan komik ini dimaksudkan untuk dibaca dan dipahami oleh siswa. Akan tetapi, anak-anak merasa lebih mudah memahami makna cerita yang tersirat berkat gambar-gambar yang ada di

media tersebut. Siswa akan lebih mudah memahami materi yang dibaca jika bacaan cerita dipadukan dengan alat peraga, sehingga siswa dapat menarik kesimpulan tentang apa yang telah dibaca dan dipahaminya tentang teks tersebut.

Motivasi yang melatarbelakangi keinginan peneliti untuk memasukkan media komik ke dalam pembelajaran menulis naratif adalah anggapan mereka bahwa hal itu akan meningkatkan hasil belajar siswa dan menunjukkan peningkatan prestasi belajar, khususnya dalam hal peningkatan kemampuan menulis naratif siswa melalui penggunaan media komik cerita anak.

B. Metode Penelitian

Sanjaya (2020) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu proses penyelidikan tantangan pembelajaran di kelas yang dilakukan melalui refleksi diri untuk memecahkan masalah dengan melakukan kegiatan yang direncanakan. PTK merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan bahwa dengan mempelajari, menyempurnakan, dan memecahkan masalah proses

pembelajaran, penelitian ini dapat membantu memastikan terjadinya pembelajaran inovatif sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SD Inpres Mariso 2. Berikut ini adalah faktor-faktor yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih lokasi penelitian: Berdasarkan data dokumen capaian pembelajaran kemampuan menulis narasi kelas IV tahun 2022, masih banyak siswa yang belum mencapai ambang batas minimal tuntas yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari 28 siswa yang terdaftar, hanya 9 siswa (30%). menyusun esai naratif secara efektif, sedangkan 19 siswa (atau 60%) masih belum mampu melakukannya.

Alat penelitian ini menguji kontribusi buku komik terhadap perkembangan siswa sebagai penulis naratif. Instrumen penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi media komik terhadap perkembangan kemampuan menulis naratif. Tes dan lembar observasi berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data utama peneliti.

Alat penelitian yang digunakan tercantum di bawah ini. Pra-penelitian dilakukan sebagai bagian dari teknik pengumpulan data dalam penelitian

ini untuk menentukan masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Strategi pengumpulan data diperlukan untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan.

Kemampuan siswa diukur dengan penelitian kuantitatif. Setelah itu, data dikaji untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. (Ario Puguh, 2020: 53-54) Dalam hal ini, lebih dari 75% hasil tes kemampuan siswa yang memperoleh nilai >75 (telah memperoleh nilai KKM) akan dianggap berhasil atau tuntas belajar, menurut metode klasikal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Lembar observasi dan ujian penulisan naratif digunakan untuk mengumpulkan data untuk proyek penelitian tindakan ini di kelas. Ujian penulisan naratif dilakukan di setiap tingkatan, termasuk siklus I dengan dua pertemuan dan pratindakan. Lembar observasi diselesaikan saat siswa sedang belajar. Dengan menggunakan materi dari kurikulum pembelajaran sekolah dasar, penelitian dilakukan pada semester pertama. Kurikulum yang digunakan oleh UPT SD Inpres Mariso 2 adalah dari tahun 2013.

Siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata tes tertulis sebesar 54%, dengan nilai terendah yang dimungkinkan adalah 50 dan nilai tertinggi yang dimungkinkan adalah 90. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV belum mencapai nilai KKM sebesar 75%.

Observasi merupakan langkah ketiga dalam studi tindakan yang dilakukan di kelas. Tujuan observasi adalah untuk mengamati perilaku siswa saat mereka belajar. Tujuan dari kegiatan observasi adalah untuk mengetahui bagaimana anak-anak belajar dan bagaimana perasaan mereka saat itu. Lembar observasi telah dibuat khusus untuk latihan observasi ini.

Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Banyak anak yang masih tidak memperhatikan pelajaran di kelas pada pertemuan pertama. memperlihatkan pekerjaan siswa yang dilakukan selama sesi belajar di kelas. Siswa lebih tenang dan lebih terlibat dalam proses belajar selama pertemuan ketiga. Terlihat jelas bahwa setelah pertemuan ketiga, siswa mengalami kemajuan. menampilkan pekerjaan siswa yang dilakukan selama sesi pembelajaran

di kelas. Selama pertemuan keempat, ada perkembangan positif di antara para siswa. Mereka terlibat dan berniat memperhatikan pelajaran dari guru. Tabel di atas menunjukkan bahwa ada perubahan positif bagi anak-anak.

Sementara sebagian besar siswa pada siklus I memperhatikan, beberapa siswa tetap ribut dan mengganggu teman sekelas mereka di bangku laki-laki dan perempuan. Begitu guru memulai proses pembelajaran dan menampilkan media komik dengan gambar kartun dan warna yang menarik, kegembiraan siswa terlihat jelas. Selama penjelasan, guru mencoba memberikan umpan balik kepada kelas dengan mengajukan pertanyaan dadakan, tetapi sangat sedikit siswa yang menanggapi, dan seringkali, hanya siswa yang paling terlibat di kelas yang berbicara.

Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan poin-poin penting dalam komik, tetapi mereka masih kesulitan menemukan materi karena komik terlalu kecil di layar. Namun, semua siswa tetap mencatat ukuran materi yang mereka tangkap di buku catatan masing-masing.

Instruktur melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam

memperkenalkan subjek dan menguraikan tujuan kelas bagi para siswa. Selain itu, guru juga terampil dalam memberikan pengetahuan kepada para siswa. Guru memiliki kekuatan untuk membentuk lingkungan di kelas. Ia dapat merenungkan dan menyimpulkan pelajaran sebelum menarik perhatian para siswa. Dalam hal manajemen waktu selama proses pembelajaran, guru unggul.

Hasil rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 54% dengan nilai terendah 50 dan nilai maksimum 90. Nilai komik siswa yang memuat kriteria keterampilan menulis narasi pada siklus II. Sebaliknya, hasil posttest siklus II memiliki rata-rata 90 dengan angka terendah 50. Berdasarkan nilai rata-rata siklus I dan II, dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa kemampuan menulis narasi siswa mengalami peningkatan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil siklus II ≥ 75 mencapai 83% atau sebanyak 23 siswa.

Berdasarkan data tersebut, kegiatan siklus II menunjukkan hasil yang baik, terlihat dari nilai post-test sebesar 75, yang melebihi KKM yang ditetapkan sekolah dan menunjukkan tingkat ketuntasan 83%. Oleh karena

itu, peneliti hanya perlu melanjutkan ke siklus II.

Peneliti melihat adanya peningkatan kemampuan menulis narasi siswa dengan memanfaatkan media cerita komik anak berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus II. Alhasil, siklus dalam penelitian ini hanya berlanjut ke siklus II karena indikasi keberhasilannya sebesar 83%.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV UPT SD Inpres Mariso 2 untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media cerita komik anak. Pemanfaatan media komedi untuk meningkatkan hasil belajar merupakan salah satu cara penelitian tindakan kelas siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik daripada penelitian siklus I. Tahun ajaran pertama UPT SD Inpres Mariso 2 adalah 2024. Tujuan awal media komik adalah untuk mendorong munculnya pemikiran dan gagasan siswa melalui tulisan naratif; narasi sugestif adalah jenis narasi yang diharapkan. Cerita yang menceritakan rangkaian peristiwa dengan cara yang menggugah imajinasi pembaca dikenal sebagai narasi sugestif (Gorys

Keraf, 2021: 138). Narasi sugestif adalah hasil dari rangkaian cerita yang dibumbui dengan kreativitas pengarang untuk mengungkapkan makna. Dalam penelitian ini, gagasan dasar imajinasi yang ditemukan dalam komik berfungsi sebagai katalisator bagi pengembangan tulisan naratif. Siswa membuat narasi ekspositori—narasi yang menjelaskan perkembangan cerita dalam cerita komedi—setelah melakukan penelitian tindakan di kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media komik meningkatkan hasil penulisan narasi siswa. Akan tetapi, siswa tetap perlu berlatih dan mendapatkan instruksi rutin untuk mengembangkan ide dan konsep yang distimulasi oleh media komik.

Aksi dan urutan waktu merupakan komponen utama komposisi naratif. Melalui penggunaan buku komik, siswa kelas IV di UPT SD Inpres Mariso 2 dapat belajar cara berpikir logis tentang benda konkret dengan menggunakan gambar yang sudah ada.

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis cerita (atau unsur-unsur karangan narasi) siklus I, sebanyak 15 orang atau 54% memperoleh nilai di atas 75,

sedangkan sebanyak 13 orang atau 46% memperoleh nilai di bawah 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menulis cerita siklus I belum mencapai ambang batas 75%.

Terlihat bahwa hasil tes keterampilan menulis narasi mengalami peningkatan saat dilakukan kegiatan remedial siklus II. Meskipun masih ada lima siswa yang belum menyelesaikan siklus II, secara keseluruhan proses pembelajaran telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang telah mencapai indikator keberhasilan 75% atau tingkat keberhasilan siklus II sebesar 83%. Dengan demikian, maka siklus II dapat dihentikan (dan tidak dilaksanakan pada siklus berikutnya) karena hasil tes siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Tes tertulis yang memuat kriteria indikator kemampuan menulis narasi sepuluh soal esai diberikan kepada siswa pada siklus II untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan mereka. Penggunaan media komik dapat membantu siswa kelas IV di UPT SD Inpres Mariso 2 pada mata kuliah Bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan menulis narasi mereka. Hal ini terlihat dari hasil 23 siswa (83%) yang tuntas pada

siklus II dan 15 siswa (54%) yang tuntas pada siklus I pada tahun ajaran 2023–2024.

Beni Dwi Cahyadi, Program Studi PGSD, FIP UNY (2018) mengupas tentang narasi dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Bersambung pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kalimanah Wetan Purbalingga" yang diterbitkan pada tahun 2018.

Simpulan penelitian ini adalah untuk meningkatkan objek penelitian, yaitu peningkatan kemampuan menulis naratif siswa SD Negeri 2 Kalimanah Wetan Purbalingga. Melalui penggunaan media gambar berseri, kemampuan menulis naratif siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalimanah Wetan Purbalingga meningkat.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan selanjutnya dapat disimpulkan bahwa media komik dapat meningkatkan proses dan hasil menulis cerita pada siswa Kelas IV di UPT SD Inpres Mariso 2. Hasil tes siswa siklus I pada materi membuat narasi (komponen menulis narasi) menunjukkan adanya peningkatan proses, dari 15 siswa yang

memperoleh nilai di atas 75 atau sebesar 54%, 13 siswa memperoleh nilai di bawah 75 atau sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menulis narasi siswa siklus I belum mencapai ambang batas 75%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, terlihat bahwa hasil. Proses pembelajaran pada siklus II secara umum sudah baik, meskipun masih ada lima siswa yang belum tuntas. Hal ini terlihat dari capaian pembelajaran yang telah mencapai indikator keberhasilan 75% atau tingkat keberhasilan siklus II sebesar 83%. Dengan demikian, hasil tes siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan. Disimpulkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV di UPT SD Inpres Mariso 2 ada mata kuliah Bahasa Indonesia tahun ajaran 2024-2025. Secara spesifik, siswa tersebut adalah siswa yang tuntas pada siklus I (15 siswa atau 54%) dan siklus II (23 siswa atau 83%).

Setelah melakukan penelitian tindakan di kelas dengan media komik untuk pembelajaran naratif, rekomendasi berikut harus dibuat. Buku komik dapat membantu siswa

UPT SD Inpres Mariso 2 di kelas IV menulis narasi yang lebih menarik. Karena media dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan mengatur pekerjaan mereka secara kronologis, guru dapat menggunakannya untuk meningkatkan instruksi penulisan naratif mereka. Buku komik adalah salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk mengajarkan penulisan naratif. Siswa dapat mempelajari inovasi baru melalui penggunaan media komik dalam instruksi naratif. Akibatnya, ketika menggunakan buku komik untuk membuat narasi, siswa harus menggunakan kreativitas. Karena menulis memiliki begitu banyak keuntungan, siswa harus melatih kemampuan menulis mereka. Sekolah dapat memberikan data tentang bagaimana siswa belajar untuk mendukung guru dalam pekerjaan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, N dan Rivai, A, 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Munadi, Y. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kennedy, 2020. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Arsyad. 2019. *Teori belajar & pembelajaran*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Puguh Ario. 2020. Teori Belajar Orang Dewasa. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Burhan Nurgiantoro. 2021. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Gorys Keraf, 2021. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana.
- Sanjaya. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana dan Rivai 2019: *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2019. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.